

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu berkembang mengikuti tahap-tahap perkembangan tertentu. Untuk itu manusia harus melewati satu tahap untuk masuk pada tahap selanjutnya dalam menjalani kehidupan. Tiap-tiap tahap perkembangan kehidupan selalu ditandai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi (Monks, 1998: 22), demikian juga pada akhir masa anak-anak.

Pada akhir masa anak-anak, penyesuaian sosial merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan keberhasilan dan kebahagiaan pada masa kehidupan selanjutnya. Jika anak mampu melakukan penyesuaian dengan baik, maka anak dapat meraih keberhasilan pada masa dewasa, keberhasilan perkawinan dan keberhasilan dalam dunia kerja, namun jika anak tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka anak akan sulit untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya. Penyesuaian sosial yang buruk memiliki bahaya antara lain: anak merasa kesepian karena kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi, merasa tidak aman dan tidak bahagia, anak akan mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan, hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial (Hurlock 1991: 307)

Oleh sebab itu, penyesuaian sosial harus berhasil dilakukan oleh setiap anak, baik pengguna tangan kanan maupun pengguna tangan kiri. Bagi pengguna

tangan kanan, masa akhir anak-anak menjadi sulit dihadapi bila ada masalah penyesuaian sosial, terlebih bagi anak-anak pengguna tangan kiri.

Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa di beberapa negara termasuk di Indonesia, orang-orang yang bertangan kidal masih dianggap “janggal”. Mereka mendapat kendala psikis, dikarenakan dunia ini masih didominasi dengan orang-orang bertangan kanan (*right handed*). Demikian juga dengan berbagai macam alat di dunia, diciptakan untuk digunakan dengan tangan kanan: gunting, pembuka kaleng, pembuat kopi, *keyboard* komputer, dan berbagai alat instrumen musik lainnya. Bagaimanapun juga, hal ini menjadi masalah yang harus dipertimbangkan, terutama bila seseorang bekerja di lingkungan pabrik produksi atau konstruksi, yaitu bekerja dengan menggunakan mesin dan alat-alat berat lainnya.

Banyak ahli mengungkapkan bahwa dalam situasi tersebut, risiko kecelakaan kerja untuk seorang yang kidal akan lebih besar, dibandingkan dengan pemakai tangan kanan. Oleh karena itu hanya ada dua pilihan yang harus dilakukan orang kidal agar meminimalkan terjadinya kecelakaan yaitu, yang pertama adalah mempelajari bagaimana menggunakan alat dengan tangan kanan, dan yang kedua adalah belajar menggunakan alat dengan tangan kiri (Holder, n.d, *Left Handed, Intrinsic bias*, para. 2).

Di Jepang tidak ada orang kidal, setidaknya itulah anggapan orang Jepang. Baru-baru ini ada seseorang yang dikenal sebagai “*Japanese internet pundit*” yaitu Yoichi Ito. ketika ditanya apakah Ito kidal, Ito menyangkalnya. Memang Ito melempar dan menggambar dengan tangan kiri, namun Ito bukan

kidal. Dahulu di Jepang jika seorang istri kidal, bisa dihukum. Namun, sekarang tak seburuk masa lalu. Tapi di Jepang orang-orang yang bertangan kidal masih tetap belum begitu diterima di sekolah dan masyarakat. Beberapa peneliti mengatakan bahwa huruf kanji Jepang hanya bisa ditulis dengan menggunakan tangan kanan, hal ini tak sepenuhnya benar, karena orang yang kidal pun bisa menulis sebaik orang normal. Meskipun demikian, banyak orang kidal di Jepang tidak mau mengakui di depan umum bahwa dirinya bukan pengguna tangan kanan (Smits & Van ditmar, n.d, *Left Handed*, para.1)

Fincher (1977) menggambarkan bagaimana nestapanya kaum wanita yang bertangan kidal. Mayoritas wanita bertangan kidal di daerah pedesaan di Jepang kerap kali harus menyembunyikan kekurangan mereka dan bila ketahuan bisa berakhir dengan perceraian atau dikeluarkan dari tempat kerjanya. Gambaran Fincher tersebut sampai saat ini masih menjadi salah satu kasus yang belum terpecahkan di Jepang, walaupun sudah disejajarkan dengan negara-negara maju. (Agus,n.d, *Left Handed*, serba kiri di Indonesia, para 10)

Di Jepang maupun di beberapa negara Asia sampai saat ini masyarakat tak memberikan perhatian khusus kepada orang-orang bertangan kidal, berbeda dengan di Barat yakni banyak toko yang menjual peralatan dan perlengkapan khusus bagi orang-orang yang bertangan kidal, salah satunya di London yang dikelola oleh *Anything Left Handed*, sedangkan di Indonesia banyak orang tua yang khawatir tentang perkembangan anak-anaknya yaitu pada orang tua yang mempunyai anak kidal (n.n, n.d, left handed). Banyak dari mereka memaksa anaknya untuk menulis, makan dan kegiatan lainnya dengan menggunakan tangan

kanan. Ada anggapan bahwa tangan kanan adalah “tangan bagus” sedangkan tangan kiri adalah “tangan jelek”. Hal ini, merupakan sopan santun budaya timur yang mengharuskan individu memberi dan menerima barang menggunakan tangan kanan. Berikut cerita beberapa ibu dari anak 4 tahun (n.n, n.d, *Anakku kidal, sharing*, para. 4). Mereka mendapat penjelasan dari guru TK bahwa anak mereka jauh tertinggal dibanding anak yang lain, hanya karena mereka tidak menggunakan tangan kanan. Anak tidak dapat disalahkan sebab:

- (a) banyak anak belum bisa menentukan tangan mana yang lebih kuat dan yang lebih disukai untuk digunakan.
- (b) memaksa anak untuk mengganti menggunakan tangan yang tidak begitu Ia suka akan menyebabkan masalah serius dalam belajar (Holder, n.d, *Left Handed, Early Development*, para.1)

Begitu pula hal yang pernah dialami oleh peneliti sebagai individu yang bertangan kidal. Di masa anak-anak, orangtua dan guru peneliti memaksa untuk menghilangkan kekidalan itu, namun tidak berhasil. Sewaktu latihan menulis dengan tangan kanan di sekolah, peneliti sering tertinggal pelajaran. Oleh sebab itu, jika guru peneliti tidak memperhatikan cara menulis peneliti, maka peneliti langsung mengganti pensil ke tangan kiri. Suatu hari, guru melihat peneliti menggunakan tangan kiri, dan guru memukul tangan peneliti dengan penggaris kayu yang panjang. Saat itu peneliti ditegur keras dan orangtua peneliti dipanggil. Guru berkata pada orangtua peneliti bahwa orangtua peneliti harus mendidik dengan tangan kanan, tidak ada pilihan lain. Selain itu, sewaktu peneliti disuruh menulis di papan tulis, teman-teman sempat mengejek, sehingga

peneliti berpikir apakah peneliti cacat hanya dikarenakan menulis dengan tangan kiri.

Berikut adalah masalah-masalah umum yang dihadapi anak kidal di sekolah (Holder, n.d, *Left Handed, common school problem*, para 1) :

1. Belajar untuk menulis: memaksa anak yang kidal untuk menggunakan tangan kanan dapat memacu terjadinya masalah yang lebih serius dalam proses belajarnya. Instruksi pengajaran yang tidak tepat dalam menggunakan pensil dan posisi kertas dapat menyebabkan kecanggungan pada anak dan kecepatan menulis yang lambat.
2. Meja sekolah : biasanya meja-meja di sekolah disambung dengan kursi di bagian kanannya. Ini mempersulit keadaan anak-anak yang kidal.
3. Kekurangan alat olah-raga bagi anak kidal seperti sarung tangan *baseball* dan stik *hockey* yang didesain untuk tangan kanan.
4. Pelatihan dan pemberian instruksi musik : pelatih cenderung tidak tahu cara melatih murid yang kidal, misal : alat musik gitar, biola.
5. Logistik tes : murid tidak bisa menulis dengan cepat pada meja yang didesain untuk tangan kanan, ketika tes esai yang waktunya terbatas, atau bahkan anak kidal sering dituduh mencontek karena lebih sering menggerakkan bagian tubuh, pada meja yang didesain untuk tangan kanan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyesuaian sosial pada anak kidal, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

1.2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak menjadi luas, maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses penyesuaian sosial anak kidal dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian sosial anak kidal?
- b. Agar wilayah penelitian menjadi jelas, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak kidal yang berusia 7-12 tahun. Karena pada usia tersebut mereka sudah dapat menentukan tangan mana yang hendak mereka pakai (Woolfson/ n.d, *it's Not wrong to be Left Handed*, para 2).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana anak kidal dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian sosial anak kidal?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diciptakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana anak kidal dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada penyesuaian sosial pada anak kidal.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan teori di bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, yaitu penyesuaian sosial pada akhir masa anak-anak, khususnya anak yang kidal.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber acuan dalam mengadakan penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak kidal yang lain, berguna sebagai sumber informasi mengenai kekidalan dan hal-hal yang terkait dengan penyesuaian sosial anak kidal; sehingga dapat memotivasi diri secara lebih baik.
- b. Bagi orang tua dan guru: dapat memperluas pemahaman mengenai penyesuaian sosial anak kidal, dan dukungan yang diperlukan anak kidal dari orangtua dan guru agar tidak mengalami hambatan penyesuaian sosial.